

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seorang wanita kesehatan reproduksi merupakan hal yang paling penting. Salah satu karakteristik perubahan awal pada seorang wanita muda atau remaja yaitu mengalami menstruasi, yang bisa menimbulkan dismenore. Dismenore merupakan perasaan nyeri pada bagian perut bawah saat menstruasi diiringi oleh bermacam gejala seperti sakit pada kepala, berkeringat, diare, dan muntah. Dismenore terbagi menjadi dua yakni dismenore primer maupun sekunder (Anjarwati, 2019). Dismenore primer terbagi menjadi 2 yakni nyeri menstruasi tanpa kelainan organ genital yang terjadi pada usia 15-25 tahun dan menstruasi dengan kelainan organ genital yang terjadi pada usia diatas 30 tahun (Syamsuar Manyullei., 2019).

Dismenore primer pada sebagian wanita merupakan cobaan tersendiri yang selalu dialami rutin setiap bulan, sehingga wanita harus bisa mencari metode penanganan yang tepat untuk mengatasinya. Wanita dengan dismenore tidak mampu melakukan aktivitas secara normal sehingga wanita dengan dismenore membutuhkan obat untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Masalah kesehatan ini dapat berdampak pada kualitas hidup seperti menurunnya konsentrasi sehingga minat belajar menjadi berkurang.

Data berdasarkan WHO (2017) diperoleh kasus pada dismenore sebanyak 1,7 jiwa (90%) dan dari 10-15% kasus mengalami dismenore berat. Pernyataan ini didukung dengan penelitian dari berbagai macam negara didapatkan hasil kasus dismenore di Mesir dengan 55,3% dismenore ringan, 30% dismenore sedang, dan 14,8% dismenore berat. Kasus dismenore di India dengan 6,32% dismenore berat, 30,37% dismenore sedang dan 63,29% dismenore ringan. Sedangkan kasus dismenore di Jepang sebanyak 27,3% dari 46% remaja dismenore tidak mampu melakukan aktivitas pada hari pertama menstruasi (Michael Dwi Cahyono.,2017).

Faktor yang mempengaruhi dismenore salah satunya adalah usia. Usia remaja hingga dewasa sebagai kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan dismenore yakni antara usia 15-25 tahun. Dismenore ini akan turun dengan sendirinya setelah melewati rentang usia 15-25 tahun.

Berdasarkan hasil pengalaman dari peneliti, peneliti adalah seorang aktivis organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Fakultas Ilmu Kesehatan, peneliti sering mengikuti sekaligus menjadi panitia dalam berbagai acara. Pada saat kegiatan, beberapa mahasiswi tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan, setelah ditanya banyak dari mereka yang mengeluh nyeri karna sedang menstruasi atau lebih dikenal dengan sebutan dismenore.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan dengan responden 20 mahasiswi yang aktif mengikuti proses pembelajaran didapatkan sebanyak 8 mahasiswi (40%) mengalami dismenorea dengan skala berat, serta 12 mahasiswi (60%) dengan skala sedang. Tidak jarang mahasiswi yang sedang dismenore merasa kesulitan berkonsentrasi ketika belajar, merasa malas dan lelah sepanjang hari. Dari pihak kampus sendiri tidak ada tindakan khusus untuk mahasiswi yang sedang dismenore supaya mengurangi intensitas nyerinya kecuali hanya diberikan keringanan untuk beristirahat. Hal ini berimbas terhadap jumlah absensi serta menurunnya keinginan mahasiswi untuk mengikuti proses pembelajaran dan penurunan prestasi mahasiswi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi beserta dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Hubungan Dismenore dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Dismenore merupakan keluhan rasa nyeri sebelum dan selama periode menstruasi, umumnya nyeri akan terasa menjurus ke bawah perut, kram didaerah panggul dan perut bagian bawah. Mahasiswi yang sedang dismenore akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi penuh saat belajar. Gejala lainnya biasanya akan merasa lelah dan malas

sepanjang hari. Hal itu berdampak pada jumlah kehadiran mahasiswi dalam mengikuti proses belajar.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kejadian dismenore pada mahasiswi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- b. Bagaimanakah aktivitas belajar praktik saat mengalami dismenore pada Mahasiswi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- c. Adakah hubungan antara dismenore dengan aktivitas belajar praktik pada Mahasiswi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dismenore dengan aktivitas belajar praktik pada Mahasiswi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian dismenore pada mahasiswi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
- b. Mengidentifikasi aktivitas belajar Mahasiswi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

- c. Menganalisis hubungan dismenore dengan aktivitas belajar praktik pada Mahasiswi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk institusi pendidikan keperawatan dalam upaya peningkatan mutu dan bahan ajar dibidang keperawatan komunitas terutama masalah kelompok khusus pada agregat remaja.

2. Bagi Mahasiswi

Memberikan pengetahuan tambahan tentang hal yang berkaitan dengan dismenore sehingga mahasiswi dapat melakukan tindakan pencegahan dan melakukan tindakan keperawatan yang paling tepat dalam mengatasi dismenore.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi mengenai hubungan dismenore dengan aktivitas belajar, serta diharapkan berguna untuk penelitian selanjutnya

4. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman penelitian sehingga dapat memperoleh ilmu dan lebih memacu potensi diri untuk menjadi lebih baik lagi serta supaya peneliti bisa memberikan Pendidikan Kesehatan khususnya kepada wanita.